

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

PT.Inalum merupakan sebuah Proyek Raksasa yang memiliki investasi terbesar pada masa itu. Perjuangan dalam merealisasikan Proyek Asahan sangat dirasakan baik itu oleh Pihak Indonesia khususnya Tim Proyek Asahan, maupun Pihak Jepang termasuk Pemerintah Jepang. Proyek Asahan atau sekarang yang disebut PT.Inalum merupakan sebuah proyek yang sangat penting bagi Jepang dan Indonesia. Bahkan, Jepang sampai memasukkan PT.Inalum sebagai Proyek Nasional Jepang, sangat berat bagi Jepang untuk melepaskan Inalum. Perusahaan tersebut sudah seperti anak yang dilahirkan dan dibesarkan hingga berkembang dan mandiri seperti sekarang. Namun dilain pihak, Indonesia sangat dirugikan dari kerjasama tersebut. Jepang mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dari Inalum, sedangkan Indonesia merasakan kerugiannya. Selama 30 tahun pengoperasian PT.Inalum, Pemerintah Indonesia mengalami kerugian selama 22 tahun. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan Inalum terus berada dalam kondisi yang negatif. Hal inilah yang kemudian membuat Pemerintah Indonesia memutuskan untuk tidak memeperpanjang kontrak kerjasama Inalum dan mengambilalih perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu Pemerintah Indonesia memiliki Pertimbangan-pertimbangan lainnya sehingga memutuskan untuk menasionalisasi PT.Inalum, yaitu diantaranya adalah karena kebutuhan aluminium Indonesia semakin meningkat namun suplai aluminium Inalum sebagian besar di ekspor untuk memenuhi kebutuhan Jepang. Selain itu Inalum sudah bisa di operasikan secara mandiri oleh putra-putri Indonesia, hal ini karena pihak Jepang hanya ditempatkan pada posisi inti, sementara sebagian besar telah dikerjakan oleh orang Indonesia. Kemudian Pengambilalihan Inalum tidak akan membebani APBN, hal ini dikarenakan porsi kepemilikan saham sudah hampir setara yaitu 42 persen Indonesia dan 58 persen Jepang. Dan pertimbangan terakhir adalah Pihak Jepang tidak ada niatan sama

sekali untuk mengembangkan Inalum, sementara Pemerintah Indonesia ingin menjadikan Inalum sebagai industri aluminium yang terintegrasi dari hulu ke hilir.

Pemerintah kemudian melakukan berbagai upaya untuk dapat menasionalisasi PT.Inalum, yaitu diantaranya adalah upaya internal dan upaya eksternal. Upaya tersebut dimulai dari menentukan keputusan terhadap kelanjutan PT.Inalum, yang mana Pemerintah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerjasama dengan pihak Jepang. Kemudian Pemerintah Indonesia menyampaikan keputusan kepada pihak Jepang, dimana Menteri BUMN mewakili Pemerintah Indonesia menyampaikan langsung kepada Ketua Otorita Asahan sebagai wakil Indonesia di PT.Inalum bahwa Pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengakhiri kontrak kerjasama dengan pihak Jepang. kemudian Ketua Otorita Asahan menyampaikan pesan tersebut kepada Direktur PT.Inalum, yang kemudian diteruskan kepada pihak NAA Jepang. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembentukan Tim Pengambilalihan Asahan, yang akan bertugas untuk bernegosiasi dengan pihak Jepang dan juga akan menyelesaikan segala permasalahan pengakhiran kontrak dan pengambilalihan Inalum. Dilanjutkan dengan melakukan kajian teknis operasional dan manajemen PT.Inalum, hal ini dilakukan untuk memastikan kondisi Inalum baik dari segi keuangan, teknis, dan hukum berada dalam keadaan yang baik secara keseluruhan. Dan upaya internal yang terakhir adalah memastikan penyediaan dana kompensasi saham milik Jepang.

Bersamaan dengan upaya internal, Tim-Tim Pengambilalihan pun bergegas untuk melakukan upaya. Dalam upaya eksternal yang pertama, Pemerintah Indonesia melakukan negosiasi langsung dengan pihak Jepang. Negosiasi ini dilakukan secara formal dan informal. Dimana negosiasi formal diadakan satu tahun sebelum masa kontrak berakhir yaitu pada oktober 2012. Negosiasi formal dilaksanakan oleh Tim Pengambilalihan Proyek Asahan dengan perwakilan NAA Jepang dan Pemerintah Jepang untuk membahas mengenai pengakhiran kontrak dan pengambilalihan perusahaan. Semetara sebelum dilaksanakannya negosiasi formal, pada tahun 2011 Tim Teknis terlebih dahulu mengadakan negosiasi informal dengan perwakilan konsorsium Jepang. dalam negosiasi informal, dibahas mengenai masalah-masalah teknis pengakhiran kerjasama dan

pengambilalihan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses negosiasi formal yang nantinya akan dilakukan oleh Tim Pengambilalihan. Upaya eksternal yang kedua adalah Pemerintah Indonesia mencoba untuk melakukan pendekatan politik dengan Pemerintah Jepang. Hal ini dilakukan karena tidak ditemukannya kata sepakat diantara kedua belah pihak hingga masa kontrak berakhir. Upaya-upaya eksternal ini dilakukan Pemerintah Indonesia untuk memperlancar proses nasionalisasi PT.Inalum.

Berbagai lika-liku dan perdebatan panjang dalam negoisasi dengan Pihak Jepang dihadapi oleh Tim Pengambilalihan Asahan Indonesia dari tahun 2011 sampai 2013. Yang pada akhirnya, kerja keras Tim Indonesia memberikan hasil yang memuaskan yaitu PT.Inalum menjadi 100 persen milik Indonesia. Dari upaya Pemerintah Indonesia dalam menasionalisasi PT.Inalum, kita dapat menarik beberapa kesimpulan. Yaitu bahwa berhasilnya PT.Inalum di nasionalisasi karena upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia selama kurang lebih tiga tahun. Hal ini merupakan sebuah sejarah dan prestasi tersendiri bagi Indonesia. Bagaimana tidak, Pemerintah melalui Tim pengambilalihan dapat membuktikan bahwa Indonesia telah mampu dan berhasil melakukan renegoisasi dengan pihak Jepang yang lebih berpengalaman. Proses negosiasi yang alot dan sikap teguh pihak Jepang yang ingin melakukan perpanjangan kontrak kerjasama tidak lantas mengendurkan semangat Pemerintah Indonesia untuk menjadikan Inalum sepenuhnya menjadi milik Indonesia. Kegigihan Pemerintah Indonesia inilah yang kemudian membuat pihak Jepang menyerah dan akhirnya menyetujui keputusan Pemerintah Indonesia.

Patut disyukuri bahwa walaupun proses perundingan sangat rumit dan memakan waktu yang panjang, tetapi *going concern* perusahaan tidak terganggu sama sekali. Pada saat para pemilik saham sedang berdebat dan memperjuangkan kepentingan masing-masing, Inalum tetap beroperasi seperti biasa tanpa adanya perubahan sama sekali. Karyawan tidak ada yang diberhentikan, produksi aluminium tetap berjalan, dan perusahaan tidak ditutup.

IV.2 Saran

- a. Diharapkan Pemerintah Indonesia bisa lebih tegas lagi dalam membela kepentingan negara dan Pemerintah tidak boleh lagi beralasan takut tidak akan diberikan bantuan oleh Jepang sehingga menyebabkan Indonesia mendapatkan kerugian. Walaupun dari awal pengoperasian hingga akhir berakhirnya kontrak kerjasama Inalum Pemerintah Indonesia tidak dapat bersikap tegas dalam membela hak-hak Indonesia, namun sikap tegas Pemerintah Indonesia dalam mengambilalih PT.Inalum dapat dicontoh dan diterapkan selalu dalam memperjuangkan kepentingan bangsa.
- b. Dari segi upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam menjadikan Inalum 100 persen milik Indonesia. Dapat menjadi contoh pada perusahaan-perusahaan asing lainnya yang bisa di nasionalisasi. Pemerintah Indonesia nantinya diharapkan tidak lagi memilih untuk menyetujui perpanjangan kontrak seperti keinginan investor asing. Tetapi Pemerintah dapat dengan tegas untuk mengakhiri kontrak kerjasama, apalagi jika putra-putri Indonesia telah mampu menjalankan perusahaan secara mandiri.
- c. Wawancara dengan anggota inti Tim Indonesia dapat membantu penelitian lainnya mengenai strategi yang dilakukan Tim Indonesia dalam mengambilalih PT.Inalum. Sehingga strategi renegoisasi yang dilakukan Tim Indonesia dapat menjadi pembelajaran bagi perusahaan asing lainnya yang akan di nasionalisasi. PT.Inalum dapat menjadi contoh dalam keberhasilan nasionalisasi perusahaan asing di Indonesia pada era modern saat ini.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih meneliti dan mengulik kembali upaya yang dilakukan Jepang dalam mempertahankan posisinya didalam PT.Inalum. selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih melihat dari sisi pihak Jepang, yang menyangkut dengan pembahasan mengenai Peran Nippon Asahan Aluminium (NAA) Jepang dalam mengembangkan Inalum dan juga usaha NAA Jepang dalam memperjuangkan pembangunan Proyek raksasa asahan.